



▶ DERBI RUSUH

"Mending Tidak Ada Sepak Bola"

Lugas Subarkah & Hafit Yudi Suprobo redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Gubernur DIY Sri Sultan HB X prihatin atas aksi kekerasan dan perusakan supporter terhadap aset-aset negara dalam laga bertajuk Derbi Mataram antara PSIM dan Persis Solo di Stadion Mandala Krida, Jogja, Senin (21/10).
 "Saya enggak ngerti kenapa mereka [supporter] melakukannya [bertindak anarkitis]. Alasannya tidak jelas para pendukung PSIM itu harus melakukan kekerasan dan perusakan terhadap aset-aset negara," ujar Sultan saat memberikan *Orasi Ilmiah* di Sekolah Tinggi Multi Media STMM MMTc, Mlati, Kabupaten Sleman, Selasa (22/10).
 Sultan mempertanyakan kepada pendukung PSIM Jogja di Mandala Krida yang seketika menjadi orang-orang beringas. "Katanya Jogja ini orangnya berbudi luhur, katanya orangnya sopan tapi kenapa harus melakukan tindak kekerasan semacam itu," ungkapnya.

Penonton, kata Sultan, yang hakikatnya adalah warga Jogja justru malah berperilaku brutal dan tidak beradab tanpa ada alasan yang jelas. "Kalau seperti ini bukan bola yang kita lihat tapi pertunjukan kekerasan, mending enggak usaha ada sepak bola saja di Jogja, karena hanya akan membangun orang-orang yang tidak beradab," katanya.

Sultan berharap kepada warga masyarakat untuk berperilaku baik dan sopan dan tidak emosional. "Karena Jogja ini banyak disebut sebagai tempatnya orang-orang yang beradab," katanya.

Terkait dengan regulasi, Sultan juga akan memikirkan kembali soal izin yang diberikan. "Kalau yang dipertontonkan kekerasan seperti ini lebih baik tidak usah ada izin saja [laga sepak bola di Stadion Mandala Krida]," ujar Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat itu.

Sultan mengaku tidak bisa melarang sebuah pertandingan sepak bola untuk berjalan.

"Mending Tidak..."

"Tapi akhirnya kan pertandingan sepak bola itu tidak bermanfaat, karena hanya memberikan ruang kepada orang-orang yang tidak beradab," katanya.

Soal evaluasi, kata Sultan, wewenangnya berada di Pemerintah Kota Jogja. "Namun yang pasti aksi kekerasan kemarin akan menjadi pertimbangan, apalagi Mandala Krida habis direnovasi," ujar ayah lima putri ini.

Bakar Mobil

Polresta Jogja menangkap sekurangnya 51 penonton yang terlibat kerusuhan di Mandala Krida. Sebanyak tiga di antaranya merupakan merusak dan membakar mobil polisi.

Kadiv Humas Polda DIY, Kombes Pol Yuliyanto, menjelaskan sebelum pertandingan dimulai, polisi telah menangkap 18 remaja. Mereka ditangkap karena di dekatnya ditemukan tujuh molotov yang diduga akan dilempar saat kerusuhan. "Malam [Senin] setelah kerusuhan petugas kami di lapangan menemukan lagi 12 molotov di luar pagar stadion. Kami juga mengamankan 30 oknum yang membuat kerusuhan," ujarnya, Selasa.

Mereka yang ditangkap masih diperiksa apa peran masing-masing dalam kerusuhan. Polisi juga menyita ponsel para pelaku untuk diteliti apakah sebelumnya sudah ada komunikasi untuk merencanakan kerusuhan. "Juga kami perdalam apakah mereka terafiliasi dengan kelompok tertentu," kata dia.

Khusus untuk merusak kendaraan polisi, polisi menangkap HKC, NCS dan RE, yang ditangkap pada Selasa Subuh. HKC diketahui merusak dua unit sepeda motor dinas polisi dengan diinjak-injak.

"Setelah pertandingan selesai HKC keluar stadion dan mengetahui di sisi barat ada keributan. Lalu dia ikut dengan merusak dua unit motor dinas polisi, dirobokkan dan dibawa ke tengah parkir. Dia langsung menginjak-injak motor," katanya.

Setelah diperiksa, HKC yang masih duduk di bangku SMP dan berusia 15 tahun ditetapkan sebagai Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dan disanggakan Pasal 170 ayat 1 KUHP, yakni di muka umum secara bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.

Kerusuhan juga menyebabkan kerusakan di Stadion Mandala Krida. Padahal, stadion itu baru saja selesai direnovasi. Kerusakan di stadion di antaranya pintu VIP stadion, satu mobil polisi dibakar, satu mobil SAR PJR dan Sabhara rusak, dan beberapa lainnya pecah kaca.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, menyayangkan terjadinya kerusuhan ini. "Sangat prihatin dan menyesalkan kejadian ini."

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input checked="" type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Kami imbau masyarakat kalau mau menyaksikan olahraga ya jangan diniatkan membuat rusuh. Banyak anak-anak dan wanita, jangan ditakuti dengan kejadian kemarin,” ujarnya.

Manajemen PSIM sangat menyayangkan kericuhan yang terjadi saat Derbi Mataram. PSIM akan berbenah agar kejadian serupa tidak terjadi lagi.

“Kami menyayangkan terjadi kerusuhan di Stadion Mandala Krida kemarin. Kami juga minta maaf kepada Pemprov selaku pemilik aset stadion, Pemkot dan seluruh pihak seperti Polda [DIY] Polresta [Jogja] kami meminta maaf,” ujar asisten manajer PSIM, Agung Damar Kusumandaru.

Adapun, PT Liga Indonesia Baru (PT. LIB) menunggu laporan dari *match commissioner* terkait kerusuhan di Mandala Krida, Jogja. Data dan fakta terkait insiden juga sedang dilengkapi untuk nantinya bisa diserahkan ke Komisi Disipli (Komdis) PSSI.

“Dari sisi administrasinya, kami menunggu laporan komdis. Ada *match commissioner* di sana yang bakal bikin laporan,” kata Manajer kompetisi LIB, Asep Saputra.

Minta Maaf

Wadah suporter PSIM Jogja, Brajamusti dan The Maident, meminta maaf kepada warga Jogja dan semua kalangan menyusul kerusuhan yang terjadi

di Mandala Krida.

“Kami menyesal dan menyayangkan atas kejadian tersebut. Kami sudah lakukan koordinasi jauh sebelum pertandingan digelar. Namun insiden tetap terjadi. Kami mohon maaf sedalam-dalamnya, terutama kepada Pemkot Jogja, Pemprov DIY, pengelola Stadion Mandala Krida, kepolisian dan Manajemen PSIM,” kata Presiden Brajamusti Muslich Burhanuddin.

Adapun, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jogja mengecam kekerasan dan intimidasi yang dialami Guntur Aga Putra, pewarta foto *Harian Radar Jogja*, dan Budi Cahyono, jurnalis foto *Goal Indonesia*.

Ketua Aji Jogja Tommy Apriando, mengatakan Guntur diintimidasi Achmad Hisyam Tolle, bek tengah PSIM yang sebelumnya menendang pemain Persis Solo dan lantas memicu keributan secara luas. “Jurnalis bekerja untuk kepentingan publik,” kata Tommy.

Selain itu, bagi Tommy, tindakan para suporter ini menunjukkan betapa tidak pahamnya mereka terhadap aturan hukum.

Tindakan kekerasan para suporter terhadap Guntur ini, menurut Tommy sama saja menghambat pekerjaan jurnalis yang dijamin Undang-Undang (UU) Pers No.40/1999. (Jumall & Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005